



SOSIALISASI CEK KLIK (KEMASAN, LABEL, IZIN EDAR, KADALUARSA) UNTUK Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era *NEW NORMAL* Pandemi COVID-19

Oleh

Ni Made Dharma Shantini Suena¹, Debby Juliadi², I Gede Made Suradnyana³,

Rr. Asih Juanita⁴, Nyoman Budiarta Siada⁵, Ni Putu Udayana Antari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : ¹dharmashantini@unmas.ac.id

Article History:

Received: 02-02-2022

Revised: 10-02-2022

Accepted: 28-03-2022

Keywords:

Cek KLIK, New Normal,
Pandemi Covid-19,
Penggunaan Obat Aman Dan
Cermat.

Abstract: Masyarakat dapat mengetahui keamanan dan mutu obat, serta kesesuaiannya dengan keluhan yang diderita, dengan cara mencermati dengan baik informasi obat sebelum digunakan. Cek KLIK merupakan Slogan yang dicetuskan oleh BPOM yang merupakan singkatan dari Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa, dari obat maupun olahan pangan yang akan dikonsumsi. Namun sebagian masyarakat belum mengetahui dengan baik langkah-langkah Cek KLIK maupun pentingnya melakukan hal ini demi menjamin penggunaan obat dengan tepat dan aman. Pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi sediaan farmasi khususnya suplemen kesehatan demi menjaga imunitas dalam menghadapi pandemi. New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktifitas ekonomi sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. New normal diberlakukan di Indonesia sejak awal Juni 2020. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang aman, cermat, dan bermutu di masa new normal pandemi COVID-19, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Cek KLIK sediaan obat.

PENDAHULUAN

Obat adalah semua sediaan untuk penggunaan manusia dengan tujuan memulihkan atau mengetahui kondisi fisiologis atau patologis untuk kebaikan pengguna sediaan ¹. Menurut ², *self-medication* atau swamedikasi, yang adalah bagian dari *self-care*, merupakan tindakan pemilihan dan penggunaan obat oleh seorang individu untuk merawat gejala atau penyakit yang telah diidentifikasi sendiri oleh individu tersebut. Saat masyarakat mengalami gejala penyakit ataupun keluhan kesehatan yang ringan, biasanya masyarakat paling banyak

¹ Badan Pengawas Obat dan Makanan, "Guidelines On Good Manufacturing (CPOB)."

² World Health Organization (1998)



memilih langkah swamedikasi ini untuk penanganannya³. Obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter termasuk obat herbal atau tradisional⁴, dimana obat-obatan ini ditujukan untuk menangani penyakit ringan yang gejalanya dapat dikenali sendiri oleh orang awam⁵. Swamedikasi hendaknya dilakukan dengan dibekali pengetahuan yang memadai agar terhindar dari penyalahgunaan atau peggunasalahan obat, dan juga kegagalan pengobatan akibat penanganan obat yang tidak tepat⁶.

Dalam langkah swamedikasi, karena merupakan tindakan pengobatan sendiri, pengetahuan yang memadai tentang obat merupakan hal sangat penting yang harus dipenuhi. Salah satu upaya dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) dalam menjaga agar masyarakat tetap aman dalam penggunaan obat yang didapat melalui swamedikasi, adalah dengan mencetuskan slogan Cek KLIK. Cek KLIK merupakan singkatan dari Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa. Slogan ini dibuat agar mudah diingat dan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat dalam upaya pengobatan sendiri atau swamedikasi. Cek KLIK sangat penting diterapkan tidak hanya saat melakukan swamedikasi, namun juga diterapkan saat akan menggunakan obat tradisional, kosmetika, suplemen makanan/kesehatan, dan juga pangan olahan.

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang penyebarannya bermula dari negara China, mulai menyebar ke berbagai dunia, dan di Indonesia virus ini mulai ditemukan sekitar awal bulan Maret⁷. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah terjadinya fenomena *panic-buying* di masyarakat dunia berupa belanja bahan makanan, termasuk juga obat-obatan dan suplemen kesehatan. Kegiatan belanja masyarakat ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dari pertengahan Maret, bertepatan dengan meningkatnya liputan media dan meningkatnya kesadaran publik tentang krisis ini⁸.

New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. *New normal* atau kehidupan normal baru ini diberlakukan di Indonesia sejak awal Juni lalu⁹. Di masa tatanan baru ini, di saat masyarakat mulai kembali melakukan aktivitasnya dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, konsumsi suplemen kesehatan menjadi salah satu kebiasaan baru yang dilakukan demi menjaga tubuh tetap memiliki imunitas yang baik. Namun, akibat dari fenomena *panic buying*, sebagian masyarakat bisa melakukan pengobatan yang tidak rasional yang beberapa kerugiannya

³ Antari and Putra, "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENANGANAN OBAT DALAM SWAMEDIKASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIASAAN MENGGUNAKAN OBAT PADA RESPONDEN DI APOTEK GUNUNG SARI."

⁴ Widayati, "Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Perkotaan Di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta."

⁵ Xu, de Almeida Neto, and Moles, "A Systematic Review of Simulated-Patient Methods Used in Community Pharmacy to Assess the Provision of Non-Prescription Medicines."

⁶ Antari and Putra, "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENANGANAN OBAT DALAM SWAMEDIKASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIASAAN MENGGUNAKAN OBAT PADA RESPONDEN DI APOTEK GUNUNG SARI."

⁷ Fadli, "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia."

⁸ Hall et al., "Beyond Panic Buying: Consumption Displacement and COVID-19."

⁹ Pratama, "Menyikapi 'New Normal' Setelah Pandemi | Puspensos."



adalah efek samping obat dan kesalahan pengobatan yang membahayakan tubuh serta membuang biaya yang tidak perlu¹⁰. Swamedikasi memiliki risiko terkait identifikasi penyakit dan pemilihan serta penggunaan obat yang mungkin tidak tepat¹¹ yang kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang benar.

Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, merupakan kecamatan terluas nomor tiga dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Gianyar. Dari pola 10 besar penyakit pada pasien di UPT Kesma Kabupaten Gianyar, ISPA adalah penyakit pada urutan tertinggi¹². Covid-19 erat kaitannya dengan gejala ISPA, oleh karena itu pengetahuan masyarakat Gianyar tentang penggunaan obat yang benar dan aman, khususnya Sukawati yang padat penduduk, perlu ditingkatkan. Sosialisasi Cek KLIK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar terhindar dari kerugian pengobatan yang tidak rasional, termasuk juga penggunaan suplemen kesehatan, produk farmasi lainnya, serta produk pangan, yang tidak sesuai atau tidak terjamin legalitas dan keamanannya.

METODE

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, memiliki beberapa permasalahan yang tercantum pada tabel 1. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan target dan luaran dapat tercapai dengan baik.

Tabel 1. Permasalahan, target dan luaran kegiatan PkM Sosialisasi Cek KLIK

No	Permasalahan	Target yang diharapkan	Luaran
1	Kurangnya sosialisasi mengenai Cek KLIK yang mendukung penggunaan obat yang benar dan aman.	Masyarakat sudah familiar dan terbiasa dalam menerapkan Cek KLIK setiap akan menggunakan obat dan produk farmasi lainnya.	Sosialisasi Cek KLIK yang memadai dan berkesinambungan
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan obat yang rasional.	Masyarakat memahami cara penggunaan obat yang rasional, khususnya di masa kehidupan normal baru di tengah pandemi Covid-19	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan di atas adalah:

Edukasi kesehatan dapat dilakukan salah satunya secara tradisional dengan presentasi bergaya ceramah¹³. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, edukasi kesehatan hendaknya menggunakan media yang memadai. Media tersebut dapat berupa media cetak (brosur, poster, booklet dsb), audio maupun media audiovisual. Media yang disediakan adalah media visual Sosialisasi Cek KLIK yang disampaikan secara virtual sehingga tetap dapat menjangkau masyarakat dimanapun berada, serta efisien waktu, walaupun karena kondisi pandemi Covid-19 yang menuntut adanya pembatasan fisik dan

¹⁰ Adhi, "4 Dampak Buruk Penggunaan Obat Yang Tak Rasional."

¹¹ Widayati, "Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Perkotaan Di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta."

¹² Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar 2018*.

¹³ Juanita, "Kajian Efektivitas Edukasi Video Terhadap Hambatan Pasien Dm Tipe 2 Yang Mendapat Terapi Insulin."



sosial.

Pengabdian ini dimulai dengan penjajagan terhadap kebutuhan dan permasalahan mitra kegiatan pengabdian, yaitu pihak orang tua mahasiswa prodi DIII Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang merupakan Ketua Posyandu Melati yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II Glanyar, Bali, melalui survey dan wawancara. Tahapan berikutnya adalah, sosialisasi kepada mitra yaitu kumpulan orang tua mahasiswa sejumlah 42 peserta, mengenai Cek KLIK sebagai solusi terhadap permasalahan mitra yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Cek KLIK penggunaan obat dengan aman dan cermat. Pada tahap sosialisasi ini, diawali dengan pemberian pre-test mengenai materi Cek KLIK. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terkait Cek KLIK penggunaan obat dengan aman dan cermat. Penyampaian sosialisasi Cek KLIK secara virtual dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

1. Hari, tanggal : Minggu, 30 Agustus 2020
2. Waktu : 10.00-12.00 WITA
3. Tempat : Daring (Zoom meeting)
4. Link Zoom : https://bit.ly/DAGUSIBU_Sosoalisasi
5. Metode : ceramah, diskusi, *pre-test*, dan *post-test*
6. Media :
 - a. presentasi materi
 - b. Video Nomor Izin Edar BPOM (https://youtu.be/h_q4Xzl7fE4)
 - c. website Cek BPOM (<https://cekbpom.pom.go.id/>)
7. Sarana : laptop, dan Zoom Premium Account milik Universitas Mahasaraswati Denpasar

HASIL

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari para peserta kegiatan pengabdian ini (tabel 2), terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait Cek Klik. Hal ini menjadi salah satu indikator tercapainya target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional dengan melaksanakan langkah-langkah Cek KLIK.

Tabel 2. Nilai *pre-test* dan *post-test* peserta

No. peserta	Nilai		No. peserta	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	80	85	15.	45	60
2.	90	95	16.	80	95
3.	80	85	17.	70	95
4.	80	90	18.	80	100
5.	70	90	19.	70	95
6.	85	85	20.	70	100
7.	90	100	21.	90	100
8.	65	95	22.	75	90
9.	90	90	23.	70	95
10.	70	90	24.	80	80
11.	85	100	25.	75	95
12.	85	95	26.	85	95
13.	80	95	27.	80	100
14.	75	100	28.	65	95
29.	75	90	36.	85	95
30.	60	95	37.	65	95
31.	80	100	38.	75	100



No. peserta	Nilai		No. peserta	Nilai	
	Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test
32.	70	90	39.	40	100
33.	90	95	40.	80	95
34.	75	100	41.	50	95
35.	50	95	42.	80	100

DISKUSI

Kegiatan pengabdian dimulai dengan permohonan ijin dan mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. Mitra yang dikerjasamakan adalah orang tua mahasiswa Prodi DIII Farmasi yang merupakan Ketua Posyandu Melati yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II Gianyar. Koordinasi dilakukan dengan mengajak masyarakat yang tinggal di sekitar daerah Posyandu beserta dengan orang tua mahasiswa lain baik dari Prodi DIII Farmasi maupun S1 Farmasi dari berbagai semester. Setelah koordinasi dilakukan dengan baik, penetapan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi ditentukan, dan *platform* Zoom meeting di-*booking* ke pihak Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penyampaian materi Cek KLIK didahului dengan penyampaian informasi mengenai masing-masing kepanjangan KLIK, dimulai dari Kemasan, Label, Izin Edar, dan terakhir mengenai Kadaluarsa. Tindakan pemeriksaan atau cek **kemasan** adalah dilakukan dengan memastikan kemasan sekunder sediaan obat (mis.box, kotak) maupun kemasan primer sediaan obat (mis.botol, tube, strip, blister) dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur. Materi yang disampaikan berikutnya adalah pemeriksaan kelengkapan informasi pada **label** (Gambar 3) serta membacanya dengan seksama, dimana hal-hal yang biasanya tercantum dalam label obat adalah: Nama obat; Kandungan zat aktif/Komposisi; Farmakologi/mekanisme kerja obat; Indikasi; Kontra-indikasi; Efek samping; Perhatian; Dosis; Kemasan; Penyimpanan. Membaca informasi dalam label ini sangat penting dan menjadi bekal pengetahuan bagi masyarakat agar dapat menggunakan obat dengan tepat dan aman, termasuk juga cara menyimpan obat dengan baik.



Gambar 1. Screenshot tampilan video Nomor Izin Edar BPOM

Cek berikutnya adalah mengenai **izin edar** obat. Pada materi ini dilakukan *sharing* video milik BPOM (https://youtu.be/h_q4Xzl7fE4) (Gambar 1) terkait arti dari penomoran izin edar yang tercantum pada kemasan obat. Izin edar adalah bukti legalitas obat dan keaslian obat. Obat yang legal akan memiliki jaminan terhadap mutu, khasiat, dan



keamanannya. Nomor izin edar obat yang tercantum dalam kemasan dapat dipastikan keasliannya dengan melakukan klarifikasi melalui website Cek BPOM, dan penyampaian materi mengenai hal ini dilakukan dengan simulasi pemeriksaan nomor izin edar pada website: <https://cekbpom.pom.go.id/> (Gambar 2), sehingga masyarakat peserta kegiatan pengabdian dapat memahami betul dan dapat langsung menerapkan cara pemeriksaan keaslian nomor izin edar.

NOMOR REGISTRASI	PRODUK	PEMANGK IZIN
TE122402941 No. Izin: 22-11-2022	OLI MENTERI OBAT GOSOK Merk: ... Kandungan: ...	PT LU BANTING RUMAH FARMASIA, Siantar
TE132299071 No. Izin: 22-09-2022	OBAT ANGIN PANGKAS TERANGGILI Merk: ... Kandungan: ...	PT BUKU BOGOMAN PHARMACEUTICAL INDUSTRIES RUMAH FARMASIA, Siantar
TE222485221 No. Izin: 22-09-2022	COLEK NATURALIS OBAT BATUK HERBAL DENGAN HARIU Merk: ... Kandungan: ...	PT MEDIC DEHAH YASNA RUMAH FARMASIA, Siantar
TE132256021 No. Izin: 20-09-2022	OBAT GOSOK Merk: ... Kandungan: ...	CV MUTIHA SANTI RUMAH FARMASIA, Siantar
Q022442021 No. Izin: 18-09-2022	PEYUN OBAT GOSOK AMAR MARI Merk: ... Kandungan: ...	UD AMAR MARI RUMAH FARMASIA, Siantar
Q022414021 No. Izin: 18-09-2022	INDOKAS OBAT GOSOK FLUR Merk: ... Kandungan: ...	PT INDIKAS INDONESIA RUMAH FARMASIA, Siantar
Q0222817021 No. Izin: 18-09-2022	OBAT GOSOK CAP DUA MALET Merk: ... Kandungan: ...	PT LESTARI SWA BARUKA RUMAH FARMASIA, Siantar
TE132299071 No. Izin: 22-09-2022	OBAT ANGIN PANGKAS TERANGGILI Merk: ... Kandungan: ...	PT BUKU BOGOMAN PHARMACEUTICAL INDUSTRIES RUMAH FARMASIA, Siantar
TE222485221 No. Izin: 22-09-2022	OBAT BATUK CAP MATAHARI CILIT Merk: ... Kandungan: ...	PT BALUPP RUMAH FARMASIA, Siantar

Gambar 2. Screenshot tampilan website Cek BPOM

Materi terakhir adalah mengenai kadaluarsa obat, dimana hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena obat yang sudah melewati batas tanggal kadaluarsa tidak memiliki jaminan terhadap mutu, khasiat, dan keamanannya. Tanggal yang diberikan pada tiap wadah produk (umumnya pada label) yang menyatakan sampai tanggal tersebut produk diharapkan masih tetap memenuhi spesifikasinya, bila disimpan dengan benar¹⁴. Tanggal kadaluarsa dinyatakan dalam bulan dan tahun, diharuskan dicantumkan pada kemasan obat. Tanggal kadaluarsa merupakan batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut. Saat masyarakat sudah menerima obat yang masih dalam kondisi baik dan dalam rentang waktu kadaluarsanya, namun tidak menyimpan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk produsen yang tercantum dalam label obat, maka jaminan dari produsen terkait mutu obat juga sudah berlaku lagi. Untuk itulah pemeriksaan kadaluarsa obat ini sangat penting untuk memastikan kita sudah menggunakan obat yang terjamin mutu, khasiat, dan keamanannya, masih dalam batas waktu kadaluarsanya.

¹⁴ Badan Pengawas Obat dan Makanan, *Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik*.



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi Cek KLIK

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*. (Cambria, size 12, Spacing: before 6 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Cek KLIK dilakukan secara daring pada tanggal 30 Agustus 2020, kepada masyarakat yang tinggal di daerah Posyandu Melati dalam wilayah kerja Puskesmas Sukawati II, Gianyar, dan juga bersama-sama diikuti oleh orang tua mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar (Prodi DIII dan S1 Farmasi) dengan jumlah total peserta adalah 42 orang. Penyampaian informasi secara virtual berlangsung secara efektif dan efisien karena disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang menuntut pembatasan interaksi fisik dan sosial serta larangan berkerumun, yang mana tidak dapat dihindari jika kegiatan pengabdian dilakukan secara luring. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional melalui penerapan Cek KLIK dapat mengalami peningkatan, sehingga mendukung kesiapan masyarakat dalam menjalankan kehidupan normal baru di tengah pandemi Covid-19.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai target luarannya.

DAFTAR REFERENSI

[1] Adhi, Irawan Sapto. "4 Dampak Buruk Penggunaan Obat Yang Tak Rasional." Kompas,



2020. <https://health.kompas.com/read/2020/03/22/100100368/4-dampak-buruk-penggunaan-obat-yang-tak-rasional>.
- [2] Antari, Ni Putu Udayana, and I Made Agus Sunadi Putra. "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENANGANAN OBAT DALAM SWAMEDIKASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIASAAN MENGGUNAKAN OBAT PADA RESPONDEN DI APOTEK GUNUNG SARI." *Jurnal Ilmiah Medicamento* 2, no. 2 (September 30, 2016): 53–57. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v2i2.1097>.
- [3] Badan Pengawas Obat dan Makanan. "Guidelines On Good Manufacturing (CPOB)," 2006, 1–263.
- [4] ———. *Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar 2018*. Gianyar, 2019. <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-gianyar-tahun-2018/>.
- [6] Fadli, dr. Rizal. "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia." *halodoc*, 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>.
- [7] Hall, Michael C., Girish Prayag, Peter Fieger, and David Dyason. "Beyond Panic Buying: Consumption Displacement and COVID-19." *Journal of Service Management*, 2020. <https://doi.org/10.1108/JOSM-05-2020-0151>.
- [8] Juanita, Rr Asih. "Kajian Efektivitas Edukasi Video Terhadap Hambatan Pasien Dm Tipe 2 Yang Mendapat Terapi Insulin." Universitas Surabaya, 2017.
- [9] Pratama, Ferdiyan. "Menyikapi 'New Normal' Setelah Pandemi | Puspensos." Puspensos, 2020. <https://puspensos.kemsos.go.id/menyikapi-new-normal-setelah-pandemi>.
- [10] Widayati, Aris. "Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Perkotaan Di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta." *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 2, no. 4 (2013): 145–52. https://repository.usd.ac.id/8909/1/Naskah_Swamedikasi_Di_Kalangan_Masyarakat_Perkotaan_2013.pdf.
- [11] World Health Organization, Department of Essential Drugs and Other Medicines. "The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication." The Hague, The Netherlands, 1998. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/65860>.
- [12] Xu, Tina, Abilio C. de Almeida Neto, and Rebekah J. Moles. "A Systematic Review of Simulated-Patient Methods Used in Community Pharmacy to Assess the Provision of Non-Prescription Medicines." *International Journal of Pharmacy Practice* 20, no. 5 (2012): 307–19. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7174.2012.00201.x>.